

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan yaitu "mengetahui" dan terjadi sesudah individu merasakan penginderaan pada suatu objek. Manusia mempunyai panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Wawan & Dewi, 2018).

Tingkat pengetahuan yang cukup dalam ranah kognitif ada 6 diantaranya (Notoatmodjo, 2014):

1. Tahu (know)

Tahu dicirikan guna pengingat kembali teori sebelumnya yang sudah dipelajari

2. Memahami (comprehension)

Pemahaman dapat secara akurat menguraikan objek dan bisa diuraikan dengan efektif

3. Aplikasi (application)

Aplikasi dicirikan sebagai kapasitas dalam memanfaatkan pelajaran yang sudah dipelajari dalam keadaan yang sebenarnya.

4. Analisis (analysis)

Analisis yaitu kemampuan dalam mengomunikasikan materi atau item ke dalam segmen-segmen pada saat yang sama di dalam pengorganisasian dan saling terkait

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis yang dimaksud mengacu pada kemampuan dalam melakukan atau menghubungkan bagian-bagian dalam keseluruhan yang lain.

6. Evaluasi (evaluation)

Penilaian ini diidentifikasi dengan kapasitas untuk mevaliditas atau menilai materi atau item.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor: (Widianingrum, 2017):

a. Umur

Usia mempengaruhi seseorang untuk mengendalikan kekuatan dan desain pemikiran. Semakin usianya bertambah, semakin banyak wawasan dan pandangan yang tercipta.

b. Pendidikan

Pendidikan dicirikan sebagai arahan yang diberikan oleh seseorang dalam peningkatan orang lain menuju tujuan yang menentukan orang dalam melakukan dan mengisi kehidupan dalam mencapai kesejahteraan dan kepuasan.

c. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu hal yang utama wajib dilakukan untuk membantu kehidupannya sehari-hari (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011).

d. Lingkungan

Lingkungan mencakup individu, misalnya lingkungan fisik, organik, dan sosial. Lingkungan sangat kuat selama siklus untuk memasukkan informasi ke dalam orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman yaitu suatu pendekatan untuk mendapatkan informasi dengan mengulangi pengetahuan yang didapat sejauh menangani masalah yang tampak sebelumnya.

f. Informasi

Informasi adalah metode untuk menyampaikan, struktur yang berbeda dalam komunikasi yang luas seperti TV, surat kabar, radio, web, majalah, dan lain-lain, mempengaruhi perkembangan anggapan dan keyakinan seseorang (Eugelella, 2016).

## **2.2 Swamedikasi**

### **2.2.1 Pengertian Swamedikasi**

Swamedikasi artinya pengobatan pada semua keluhan yang ada dalam seseorang dengan menggunakan obat yang di beli di toko obat atau apotek, atas dorongan sendiri tanpa rekomendasi dokter (Djunarko & Hendrawati, 2011). Pengobatan sendiri yaitu tindakan atau demonstrasi penyembuhan diri dengan obat-obatan tanpa obat dengan cara yang pas dan dapat diandalkan. Arti penting dari pengobatan sendiri adalah pasien yang dengan sendirinya memilih obat tanpa obat untuk mengobati penyakit yang dialaminya (Djunarko & Hendrawati, 2011) dewasa ini warga sangat memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya sehingga merasa membutuhkan informasi yang akurat tentang penggunaan obat yang bisa dibeli secara bebas di toko obat atau apotek dengan aman dan sesuai. untuk pengobatan sendiri (Tan, Rahardja, & Kirana, 2010) pengobatan sendiri sebagian besar dilakukan untuk mengatasi keberatan dan penderitaan ringan yang biasa dirasakan oleh penduduk, seperti demam, sakit, pusing, sesak, flu, sakit maag, cacingan, cacar, penyakit kulit dan lain-lain (BPOM, 2014)

### **2.2.2 Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan Swamedikasi**

Dalam melakukan swamedikasi secara akurat, warga membutuhkan data yang valid serta bisa diandalkan, sehingga kepastian takaran obat yang dibutuhkan harus didasarkan pada objektivitas (Depkes RI, 2008). Pelaku obat sendiri dalam "mendiagnosis" penyakit mereka, harus memiliki pilihan untuk:

- a. Membedakan jenis obat yang dibutuhkan.
- b. Memahami penggunaan masing-masing obat, agar perkembangan sakitnya bisa dipantau
- c. Mengkonsumsi obat-obatan secara efektif (strategi, aturan, lama penggunaan) dan mengetahui batas waktu ketika menghentikan pengobatan sendiri lalu mereka segera mencari bantuan dari pekerja kesehatan.
- d. Gejala obat yang dikonsumsi harus diketahui untuk menilai efek yang muncul atau karena penyakit lain akibat dari pengobatan tersebut.

- e. Mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat, diidentikkan dengan keadaan individu.

Informasi di atas sulit diketahui oleh masyarakat luas, maka dari itu penguatan masyarakat harus dilengkapi dalam memperluas informasi tentang pemanfaatan obat untuk diri mereka sendiri (Depkes RI, 2008).

### **2.2.3 Faktor Penyebab Melakukan Swamedikasi**

Berdasarkan hasil penelitian World Health Organization (WHO) ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan swamedikasi antara lain sebagai berikut :

a. Faktor sosial ekonomi

Populasi yang makin bertambah, maka meningkatnya tingkat pendidikan, serta informasi makin mudah diakses, maka semakin menonjol pula tingkat minat warga dalam upaya untuk berpartisipasi langsung dalam dinamika kesejahteraan oleh setiap individu.

b. Gaya hidup

Pemahaman mengenai akibat gaya hidup tertentu yang dapat mempengaruhi kesehatan, membuat orang khawatir untuk menjaga kesehatan mereka daripada mengobati apabila mereka meninggal nanti.

c. Kemudahan memperoleh produk obat

Saat ini, tidak sedikit dari korban yang suka membeli obat di sembarang tempat daripada mengantre cukup lama di klinik atau rumah sakit.

d. Faktor kesehatan lingkungan

Dengan pelaksanaan sterilisasi yang baik, pilihan makanan yang baik serta lingkungan rumah yang sehat, sehingga kemampuan penghuni terus meningkat untuk menjaga kesehatan mereka.

e. Ketersediaan produk baru

Semakin banyaknya produk baru yang layak untuk perawatan sendiri dan ada juga produk lama yang sudah sangat populer keamanannya sudah baik.

## 2.2.4 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi

### 2.2.4.1 Keuntungan Melakukan Swamedikasi

- a. Aman saat digunakan sesuai standar
- b. Ampuh untuk membuang gerutuan
- c. Kecakapan waktu
- d. Biaya terjangkau
- e. Memfasilitasi bobot pemerintah sejauh menetapkan jumlah kantor tenaga kerja dan kesehatan masyarakatnya.

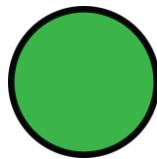
### 2.2.4.2 Kerugian Melakukan Swamedikasi

- a. Efek samping tidak sering terjadi namun berisiko
- b. obat berisiko
- c. ketidaktepatan dosis dan terapi yang salah

## 2.2.5 Golongan Obat Untuk Swamedikasi

### 2.2.5.1 Obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas kepada umum tanpa resep dokter dan sudah terdaftar di Depkes RI. Penandaan obat bebas dengan tanda khusus yaitu bulatan berwarna hijau dengan garis tepi warna hitam, seperti terlihat pada gambar berikut:

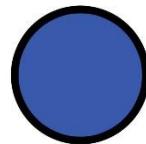


Gambar 2. 1 Logo Obat Bebas

### 2.2.5.2 Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas

terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 2 Logo Obat Bebas Terbatas

Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) centimeter, lebar 2 (dua) centimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut:

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2. 3 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

#### 2.2.5.3 Obat Wajib Apotek

Sebagaimana ditunjukkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan NO. 347/MENKES/SK/VII/1990. Tentang Obat Wajib Apotek, yaitu obat keras yang dapat diserahkan oleh Apoteker kepada pasien di Apotek tanpa resep dokter

#### 2.2.5.4 Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah

digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Undangundang No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan).

#### 2.2.5.5 Suplemen Makanan

Suplemen makanan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain (berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan) yang mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis dalam jumlah terkonsentrasi (BPOM, 2004).

### 2.3 Batuk

#### 2.3.1 Pengertian Batuk

Batuk adalah refleks fisiologis yang dapat terjadi baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Refleks ini umumnya terjadi karena penghasutan lapisan mukosa pernapasan yang terletak di beberapa bagian tenggorokan dan cabang-cabangnya. Batuk adalah refleks yang ditimbulkan oleh gangguan paru-paru atau saluran pernapasan. Jika benda asing selain udara masuk atau mengganggu saluran pernapasan, maka akan batuk atau mengeluarkan benda asing tersebut. Batuk juga suatu pendekatan untuk menjaga saluran pernapasan tetap bersih (Setiadi, 2017).

#### 2.3.2 Jenis-Jenis Batuk

- a. Batuk berdahak (produktif) batuk yang diikuti dengan pelepasan dahak dari tenggorokan.
- b. Batuk kering (non produktif) batuk yang tidak disertai dengan keluarnya dahak.

#### 2.3.3 Penyebab Batuk

- a. Menghirup debu atau asap
- b. Semua masalah yang mengakibatkan radang, penyempitan, dan tekanan banyak pada pernapasan.
- c. Alergi (udara dingin, residu, dan bulu hewan)
- d. Penyakit seperti asma, ISPA, PPOK, TBC, dan lain-lain.

### **2.3.4 Gejala-gejala**

- a. Udara yang dikeluarkan dari pernapasan secara kuat, akan disertai pengeluaran dahak.
- b. Tenggorokan sakit dan gatal.

### **2.3.5 Pencegahan Batuk**

- a. Minum banyak cairan
- b. Jauhi jenis makanan dan minuman yang membuat batuk (berminyak atau dingin).
- c. Jauhkan dari alergen (udara dingin, residu, dan kontaminasi).
- d. Jauhi individu yang mengalami batuk
- e. Gunakan masker saat bepergian.

## **2.4 Pengobatan Batuk Secara Swamedikasi**

Penentuan obat batuk tergantung pada jenis batuk yang dialami, jika berdahak gunakan obat ekspektoran (menghilangkan dahak) dan mukolitik (pengencer dahak). sedangkan untuk batuk kering digunakan obat antitusif (Djunarko & Hendrawati, 2011).

### **2.4.1 Obat Batuk Berdahak**

- a. Ekspektoran

- 1. Gliseril Guaiakolat

Gliseril guaiacholat termasuk golongan ekspektoran. Obat ini bekerja dengan cara merangsang batuk agar dahak dari saluran pernapasan keluar

- b. Mukolitik

- 1. Bromheksin

Bromhexine termasuk golongan mukolitik yang bekerja untuk mengencerkan dahak agar mudah dikeluarkan

## 2. Ambroxol

Ambroxol adalah obat yang termasuk kedalam golongan mukolitik, yaitu obat yang fungsinya mengencerkan dahak

### **2.4.2 Obat Batuk Kering**

#### 1. Dextrometorphan HBr

Dextromethorphan HBr adalah obat antitusif yang bekerja dengan cara menekan pusat batuk dalam otak. Obat ini membantu mengurangi batuk kering.

#### 2. Difenhidramin

Difenhidramin merupakan obat golongan antihistamin atau anti alergi, namun obat ini juga dapat berfungsi sebagai antitusif.